

**ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN
DALAM NOVEL *ENTROK* KARYA OKKY MADASARI
SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN
SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Rika Endri Astuti, Yant Mujiyanto, Muhammad Rohmadi
FKIP Universitas Sebelas Maret
E-mail: rikaendriastuti@yahoo.co.id

Abstract: *The purposes of this research are to :(1) describing the structural elements of Entrok novel by Okky Madasari, (2) main character psychiatric of Entrok novel by Okky Madasari, (3) education value of Entrok novel by Okky Madasari, and (4) the relevant as literature learning material in Senior High School. The results of this study are as follows. First, the structural elements that build include: the theme of feminism, the characterizations of the main character Marni and Rahayu, groove forward, setting a place located in Magetan, Ngawi, Jogjakarta and Semarang, the standpoint of using the technique of acknowledgment and the message that was delivered was an injustice in the Orde Baru. Second, the psychological analysis of the main characters in the novel Entrok can be understood through through the theory of Sigmund Freud (id, ego and superego) are able to be influenced by factors both inside and outside factors. Third, students value contained in the novel Entrok include religious values form Rahayu religiously devout attitudes, social values that Patrialisme Marni attitudes, moral values exemplified by the attitude when helping Ndari Rahayu, and the value of history is told by recalling the Orde Baru. Fourth, the relevance of novel Entrok literature can be used as learning material in accordance with KD 15.1 and 15.2 in high school, especially in SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.*

Keyword: *pshycological, literature, entrok, novel, and school*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk:(1) mendeskripsikan unsur-unsur struktural yang membangun novel Entrok karya Okky Madasari, (2) kejiwaan tokoh utama dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari, (3) nilai didik yang terkandung dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari, dan (4) relevansi novel *Entrok* karya Okky Madasari sebagai materi pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, unsur struktural yang membangun meliputi: tema feminisme, penokohan dengan tokoh utama Marni dan Rahayu, alur maju, latar tempat berada di Magetan, Ngawi, Jogjakarta dan Semarang, sudut pandang menggunakan teknik akuan dan amanat yang disampaikan adalah ketidakadilan pada masa Orde

Baru. *Kedua*, analisis kejiwaan tokoh utama dalam novel *Entrok* dapat dipahami melalui melalui teori Sigmund Freud (id, ego dan superego) yang mampu dipengaruhi oleh faktor dalam maupun faktor luar. *Ketiga*, nilai didik yang terkandung dalam novel *Entrok* meliputi nilai religius berupa sikap Rahayu yang taat agama, nilai sosialnya sikap Marni yang Patrialisme, nilai moral dicontohkan dengan sikap Rahayu ketika menolong Ndari, dan nilai sejarah diceritakan dengan mengingat kembali masa pemerintahan Orde Baru. *Keempat*, relevansi novel *Entrok* bisa dijadikan materi pembelajaran sastra sesuai dengan KD 15.1 dan 15.2 di SMA khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Kata kunci : *psikologi, sastra, entrok, novel dan sekolah*

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia sebagai objeknya dan segala macam kehidupannya, maka ia tidak saja merupakan media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir manusia. Sebagai karya kreatif sastra harus mampu melahirkan kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia.

Novel dalam karya sastra Indonesia merupakan pengolahan masalah-masalah sosial masyarakat oleh kaum terpelajar Indonesia sejak tahun 1920-an dan sangat digemari oleh sastrawan. Analisis sastra berfungsi untuk memahami dan menjelaskan maksud-maksud cerita yang sebenarnya, serta mengapa cerita itu terjadi. Ada berbagai pendekatan untuk mengkaji karya sastra. Pendekatan tersebut harus sesuai dengan bidang kajian yang dibahas.

Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku dan kehidupan psikis (jiwani) manusia dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam upaya pemahaman karya sastra. Penelitian ini akan menganalisis karya sastra dengan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra bertolak dari pandangan bahwa suatu karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang menyelingkupi kehidupan manusia, melalui penokohan yang ditampilkan oleh pengarang.

Pemilihan novel *Entrok* karya Okky Madasari sebagai bahan kajian dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahai aspek-aspek kepribadian tokoh-tokoh dalam novel tersebut sebagai bagian masalah yang diangkat pengarang dalam karyanya. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya. *Entrok* adalah novel pertama Okky Madasari yang juga penulis dari novel *Pasung Jiwa*, *Terbangkan Mimpi*, dan *Delapan Puluh Enam*. *Entrok* merupakan wujud kegelisahan atas menipisnya toleransi dan maraknya kesewang-wenangan. Novel ini dengan jujur menggambarkan bagaimana sebagian masyarakat belum bisa menerima adanya perbedaan. Mengisahkan perjuangan wanita pada zaman-zaman menentukan dalam perjalanan sejarah Indonesia. Nuansa feminisme merebak di lembar-lembar awal novel ini akan terlihat dengan jelas bahwa berbeda dengan buruh pria yang mendapat upah berupa uang, buruh-buruh perempuan di pasar tidak diupahi dengan uang melainkan dengan bahan makanan. Hal ini menyiratkan bahwa tenaga pria lebih dihargai dibanding tenaga wanita. Suka atau tidak suka hal ini masih banyak terjadi di pabrik-pabrik kita, buruh wanita dibayar lebih rendah dibanding buruh pria.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan: (1) Unsur-unsur struktural yang membangun novel *Entrok* karya Okky Madasari, (2) Kejiwaan tokoh utama dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari, (3) Nilai didik yang terkandung dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari, dan (4) Relevansi novel *Entrok* karya Okky Madasari sebagai materi pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas

Novel termasuk fiksi karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Selain novel ada pula roman dan cerita pendek (Waluyo, 2006: 2). Novel berasal dari bahasa latin *novellas* yang kemudian diturunkan menjadi *novies*, yang berarti baru. Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi yang muncul belakangan di bandingkan dengan cerita pendek dan roman. Menurut Waluyo dan Wardani (2009: 3) novel adalah bentuk prosa fiksi yang paling baru dalam karya sastra Indonesia karena baru ditulis sejak tahun 1945-an oleh Idrus, lewat novelnya yang berjudul *Aki*. Di masa sekarang ini tidak akan dijumpai prosa fiksi yang

berbentuk roman, tetapi yang bisa dijumpai adalah prosa fiksi berbentuk novel. Berikutnya istilah novel juga dipaparkan dalam KKBI (dalam Siswantoro, 2013: 128) yang menyatakan “Novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Masalah yang dibahas tidak sekompleks roman. Biasanya menceritakan peristiwa pada masa tertentu.”

Pendekatan strukturalisme dalam penelahan karya sastra mengacu pada konsep pendekatan objektif yang menitikberatkan pembahasan pada objek kajian secara independen (otonom). Karya sastra dipandang sebagai kebetulan dan keterjalinan makna yang diakibatkan oleh adanya perpaduan isi dengan pemanfaatan bahasa sebagai alatnya. Dengan kata lain, pendekatan strukturalisme memandang dan menelaah karya sastra dari segi yang membangun karya sastra, yaitu: tema, alur, latar, dan penokohan (Semi, 1993:134). Menurut Nurgiyantoro (2012:37), menganalisis karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik masing-masing unsur itu dalam menunjang makna keseluruhan dan bagaimana hubungan antar unsur itu secara bersama-sama membentuk sebuah totalitas kemaknaan yang padu.

Endarwarsa (dalam Minderop, 2010: 59) mengungkapkan bahwa psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek ‘dalam’ ini yang acap kali bersifat subjektif, yang membuat para pemerhati sastra menganggapnya berat. Sesungguhnya belajar psikologi sastra amat indah, karena kita dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia, jelas amat luas dan amat dalam.

Psikologi sastra adalah suatu pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan dan menyangkut batiniah manusia, lewat tinjauan psikologi akan tampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah untuk menghadirkan citra manusia yang seadil-adilnya dan sehidup-hidupnya atau paling sedikit untuk memancarkan

bahwa karya sastra pada hakekatnya bertujuan untuk melukiskan kehidupan manusia (Hardjana, 1994: 66).

Psikologi sastra sebagai cabang ilmu sastra yang mendekati sastra dari sudut psikologi, perhatiannya dapat diarahkan kepada pembaca atau kepada teks itu sendiri. Istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan, yaitu: (1) studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pembeda; (2) studi proses kreatif; (2) studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra; (3) studi yang mempelajari dampak sastra pada pembaca atau psikologi pembaca (Wellek dan Warren, 1990: 90).

Dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I ketentuan umum pasal 1 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hadi, 2003: 108).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu bulan November 2015 sampai April 2016. Objek penelitian adalah novel *Entrok* karya Okky Madasari yang berjumlah 282 halaman yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan kausal fenomena yang diteliti. Data yang ada berupa pencatatan dokumen, hasil tanya jawab dengan pembaca, yaitu pembaca awam, pembaca praktisi serta pembaca akademisi yang terurai dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, yaitu pendekatan dalam menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan segi penokohan untuk mengetahui makna totalitas suatu karya sastra. Pendekatan psikologi sastra

juga berupaya untuk menemukan keterjalinan antara pengarang, pembaca, dan kondisi sosial budaya dengan karya sastra.

Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang pemilikannya didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang di pandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan tujuan penelitian. *Purposive Sampling* adalah pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap (Sutopo, 2002: 56). Teknik ini peneliti pergunakan dengan tujuan agar diperoleh data-data yang tepat dan akurat, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Sampel dalam penelitian ini adalah novel *Entrok* karya Okky Madasari yang merupakan wujud kegelisahan atas menipisnya toleransi dan maraknya kesewang-wenangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Novel *Entrok* karya Okky Madasari ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud. Langkah pertama yang penulis lakukan dalam menganalisis novel *Entrok* dengan menganalisis unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya sebelum menganalisis lebih mendalam tentang kepribadian para tokoh.

Rumusan masalah yang pertama akan membahas tentang struktur yang membangun novel yang merupakan unsur intrinsik pada novel *Entrok*. Hal ini dapat mendukung untuk menganalisis kondisi kejiwaan atau kepribadian dari tokoh novel *Entrok* karya Okky Madasari dengan teori psikoanalisis di dalam rumusan kedua. Rumusan masalah ketiga adalah nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari. Adapun untuk rumusan keempat adalah relevansi novel *Entrok* karya Okky Madasari sebagai materi pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas, khususnya SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Okky Madasari mengusung tema feminisme dalam menggarap novel *Entrok*. Selain tema feminisme ada beberapa tema yang ikut mendukung cerita ini menjadi lebih hidup. Tema pluralisme, politik, profesi, kepercayaan, serta agama. Ikat mewarnai perjalanan hidup tokoh utama. Hal ini sesuai dengan pendapat

Waluyo (2002: 28) yang menyatakan bahwa latar berfungsi untuk memperjelas tema dalam novel. Tema bersifat objektif, lugas dan khusus. Objektif artinya, pembaca diharapkan mempunyai penafsiran yang sama mengenai tema dalam sebuah novel.

Dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari terdapat beberapa tokoh yang diceritakan. Akan tetapi tokoh utama dalam novel ini ada dua orang yaitu Marni dan Rahayu. Tokoh yang diceritakan terus menerus muncul dalam cerita. Penggambaran karakter tokoh yang detail dan utuh. Hal ini membuktikan bahwa kedua tokoh tersebut adalah tokoh utama dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2005:176) yang menyatakan tokoh utama yaitu tokoh yang ditampilkan secara terus menerus atau paling sering diceritakan dalam sebuah novel. Selain tokoh utama, terdapat pula tokoh tambahan dalam novel ini, yaitu tokoh yang sesekali muncul tanpa pembahasan mendetail dalam penggambaran wataknya.

Pada umumnya peristiwa yang ditampilkan dalam cerita tak lain dari perbuatan dan tingkah laku para tokoh, baik yang bersifat verbal maupun non verbal, baik yang bersifat fisik maupun batin. Plot merupakan cerminan bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, berasa dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.

Dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari, pengarang menggunakan plot maju. Tahapan plot dibagi menjadi lima. *Pertama*, tahap penyituasian (*situation*) yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita dalam novel. *Kedua*, tahap pemunculan konflik (*generating circumstances*) merupakan konflik mulai muncul, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyebabkan konflik mulai dimunculkan. Konflik mulai terjadi ketika Marni selalu didatangi tentara untuk mengambil upeti. *Ketiga*, tahap peningkatan konflik (*rising action*), konflik yang dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. *Keempat*, tahap klimaks (*climax*) yang berisi konflik dan pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Hal ini terjadi pada saat usaha Marni yang menjadi seorang rentenir di kalangan

pedagang pasar Ngranget memiliki saingan dengan bunga yang lebih rendah. Kelima, tahap penyelesaian (*denovement*) berisi konflik yang mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Berbagai masalah yang semakin menumpuk, tetapi dari konflik-konflik yang ruwet tersebut mampu ditemukan jawabannya. Bagian akhir yang diceritakan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari ini adalah sebuah epilog yang menceritakan Rahayu akan segera bebas dari penjara dan pulang ke rumah tinggal bersama Marni.

Latar/*setting* merupakan lingkungan terjadinya peristiwa, termasuk di dalamnya terdapat tempat dan waktu dalam cerita. Artinya bahwa latar meliputi tempat terjadinya peristiwa, dan juga menunjuk pada waktunya. Berbagai lokasi yang dijadikan sebagai latar tempat, sedangkan latar waktu menggunakan waktu pagi hari, siang hari, sore hari dan juga malam hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2005: 227) yang menyatakan bahwa penekanan waktu lebih pada keadaan hari, misalnya pagi hari, siang atau malam. Penekanan ini juga dapat berupa penunjukan waktu yang telah umum, misalnya magrib, subuh, ataupun dengan cara menunjukkan waktu jam tertentu.

Dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari gaya penceritaannya menggunakan sudut pandang "aku" berarti pengarang terlibat langsung dalam cerita. Sudut pandang "aku" mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya. Tokoh "aku" menjadi pusat cerita, segala sesuatu yang ada diluar diri tokoh diceritakan jika berhubungan dengan tokoh "aku" dipandang penting. Setelah membaca novel *Entrok*, ingatan kita akan terkuras ke masa sekitar 60 tahun silam dimana pemerintahan orde baru masih menguasai negara kesatuan Republik Indonesia. Pada masa itu banyak terjadi pembunuhan misterius. Pemerintah seolah-olah memonopoli kekuasaannya. Banyak orang-orang yang tidak bersalah harus kehilangan nyawanya. Peristiwa G 30S/PKI akan terekam dalam imajinasi kita. Orang-orang yang berani melawan aparat akan menanggung akibatnya sendiri. Semua akan tunduk pada pemerintah. Aparat negara yang dianggap sebagai simbol keamanan justru membuat hati tidak nyaman akibat banyak upeti yang harus dibayar hanya untuk sebuah keamanan. Pada masa itu, keadilan bisa dibeli dengan uang.

Sigmund Freud membagi susunan kepribadian menjadi 3 yaitu *id*, *ego* dan *superego*. *Id* adalah aspek biologis yang merupakan sistem asli dalam kepribadian, dari sini aspek kepribadian yang lain tumbuh. *Id* berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir dan yang menjadi pedoman *id* dalam berfungsi adalah menghindarkan diri dari ketidakenakan dan mengejar kenikmatan. *Ego* adalah aspek psikologis dari kepribadian yang timbul karena kebutuhan individu untuk berhubungan baik dengan dunia nyata. Dalam fungsinya, *ego* berpegang pada prinsip kenyataan atau realitas. *Superego* adalah aspek sosiologi kepribadian, merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana yang ditafsirkan orang tua kepada anaknya lewat perintah-perintah atau larangan-larangan. *Superego* dapat pula dianggap sebagai aspek moral kepribadian, fungsinya menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Marni dalam kejiwaannya *id* dapat dikalahkan dengan *superego*. Pada dasarnya *id* adalah energi psikis yang hanya menarik kesenangan semata, sedangkan *superego* berisi kaidah moral dan nilai-nilai sosial yang diserap individu dari lingkungannya. *Id* yang hanya memikirkan diri sendiri, demi kepuasan pribadi ingin mengalahkan orang lain tanpa memandang segi apapun.

Tokoh Marni tidak semata-mata ingin mengalahkan tokoh Rahayu. Rahayu memiliki *id*, yaitu kecerdasan dan juga ketaatannya terhadap agama. Akan tetapi, *super egonya* membuat Rahayu tetap patuh dan sayang kepada Marni meski konflik batin yang terjadi sulit menyatukan perbedaan mereka. Untuk lebih jelasnya berikut digambarkan proses kejiwaan tokoh-tokoh utamanya, antara lain melalui peristiwa sebagai berikut: (1) Keberhasilan Marni dalam usahanya yang dimulai dari bawah; (2) Sikap Marni yang selalu patuh kepada tentara; (3) Meskipun berbeda keyakinan, Marni tetap menyayangi Rahayu; (4) Rahayu yang membenci Marni ibu kandungnya sendiri; (4) Marni dianggap memelihara tuyul dan pesugihan; (5) Teja yang bermalas-malasan dan main perempuan; (6) Endang Sulastri meminta harta warisan untuk Waseso, anak dari hubungan gelapnya dengan Teja; (7) Koh Cahyadi yang buronan kedatangan bersembunyi di rumah Marni; (8) Rahayu menikah siri dengan Amri; (9) Rahayu dan Amri membela penduduk yang akan di gusur; (10) Rahayu menolak menjadi istri keempat Kyai

Hasbi; (11) Marni mencari suami untuk Rahayu; dan (12) Pernikahan Rahayu dibatalkan

Di dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari terkandung nilai-nilai agama yang dituliskan pengarang. Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, tugas masing-masing individu menjaga keselarasan dalam hidup bermasyarakat, ini disebut kewajiban sosial. Kewajiban sosial itu menyangkut hubungan antara individu satu dengan individu yang lain dalam satu masyarakat. Hubungan sosial tidak sama, tetapi juga terdapat nilai etika serta etiknya.

Karya sastra senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Pengembangan nilai moral sangat penting supaya manusia memahami dan menghayati etika ketika berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat. Nilai etika atau moral dalam karya sastra bertujuan mendidik agar mengenal nilai-nilai etika dan budi luhur. Selain nilai agama dan sosial dalam novel *Entrok* juga terdapat nilai-nilai moral yang disampaikan pengarang kepada pembaca. Dicontohkan dengan sikap Marni yang tetap menolong sesama manusia dan tidak memandang status sosialnya. Seperti halnya keinginan tulus dari hati Marni untuk menghidupi Waseso selayaknya anak kandungnya sendiri.

Nilai sejarah pada masa lampau dalam suatu karya sastra dapat memberikan inspirasi kepada para pembacanya karena dapat mengilhami perjuangan kita di masa sekarang. Pada novel *Entrok* karya Okky Madasari menceritakan sedikit cuplikan mengenai masa pemerintahan Orde Baru. Banyak kisah yang mewakili kronik orde baru, seperti penumpasan PKI, pembunuhan misterius, juga jalannya Pemilu pada masa itu.

Nilai pendidikan yang cukup dalam novel *Entrok* membuat novel tersebut layak digunakan sebagai materi ajar untuk SMA atau sederajat. Hal itu diperkuat dari hasil wawancara dengan Wahyu Lestari bahwa novel tersebut digunakan sebagai bahan ajar di sekolah khususnya di SMA karena novel ini mengandung nilai pendidikan yaitu, religius, moral, sosial dan juga sejarah. Diharapkan setelah membaca novel tersebut, peserta didik mendapatkan inspirasi dan motivasi untuk meraih mimpi. Novel ini memiliki banyak pesan yang ingin disampaikan pada

pembaca. Pembaca dapat meneladani watak-watak tokoh yang baik. Oleh karena itu, novel *Entrok* karya Okky Madasari dapat digunakan sebagai bacaan eserta didik untuk mengapresiasi sastra. Namun juga diharapkan usaha keras dari guru agar dapat menarik perhatian para peserta didiknya karena apresiasi sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih sangatlah kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan mencermati aspek struktur intrinsik, kejiwaan para tokoh, nilai-nilai pendidikan, dan relevansi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada novel *Entrok* karya Okky Madasari maka dapat diambil simpulan sebagai bahwa novel ini bertema tentang feminisme. Namun, juga terdapat sub-sub tema, seperti politik, pluralisme, agama dan kepercayaan. Novel ini terdiri atas beberapa tokoh yang membangun cerita. terdapat lebih dari sepuluh tokoh yang ditampilkan. Pengarang mencoba mengingatkan kembali sejarah Indonesia dengan menggambarkan bagaimana jalannya pemerintahan di masa orde baru, keadilan bisa di beli dengan uang serta semua warga harus tunduk terhadap pemerintahan, misalnya pemilu pada masa itu yang mengharuskan memilih partai pemerinta.

Tokoh Marni dalam kejiwaannya *id* dapat dikalahkan dengan *super ego*. Tokoh Marni tidak semata-mata ingin mengalahkan tokoh Rahayu. Rahayu memiliki *id*, yaitu kecerdasan dan juga ketaatannya terhadap agama. Akan tetapi *super egonya* membuat Rahayu tetap patuh dan sayang kepada Marni meski konflik batin yang terjadi sulit menyatukan perbedaan mereka. Nilai religius dalam novel *Entrok* adalah ketaatan Rahayu sebagai pemeluk agama Tuhan tidak membuatnya ikut terbawa kepada kepercayaan yang dianut Marni, ibu kandungnya sendiri.

Nilai sosial yang terkandung dalam novel ini adalah kita harus selalu berhubungan dengan sesama manusia tanpa terkecuali. Nilai moral yang terkandung dalam novel ini adalah bagaimana sebagai seorang anak yang berbakti dan menghormati orang tuanya sedangkan bagaimana orang tua menyayangi anaknya. Pada novel *Entrok* karya Okky Madasari menceritakan sedikit cuplikan

mengenai masa pemerintahan Orde Baru. Banyak kisah yang mewakili kronik orde baru, seperti penumpasan PKI, pembunuhan misterius, dan juga jalannya Pemilu pada masa itu.

Nilai pendidikan yang cukup dalam novel *Entrok* membuat novel tersebut layak digunakan sebagai materi ajar untuk SMA atau sederajat. Diharapkan setelah membaca novel tersebut, peserta didik mendapatkan inspirasi dan motivasi untuk meraih mimpi. Novel ini memiliki banyak pesan yang ingin disampaikan pada pembaca. Pembaca dapat meneladani watak-watak tokoh yang baik. Oleh karena itu, novel *Entrok* karya Okky Madasari dapat digunakan sebagai bacaan eserta didik untuk mengapresiasi sastra.

Saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait. Novel *Entrok* ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Novel ini mengandung banyak nilai pendidikan sehingga baik untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra. Selain itu, guru diharapkan juga ikut mengambil bagian menciptakan proses pembelajaran sastra yang menarik dan menyenangkan bagi siswa karena bukan hanya bahan ajar sastra saja yang harus berkualitas namun cara pengajarannya pun harus sama berkualitasnya. Selain itu,sebaiknya peserta didik juga terus menumbuhkembangkan minat mengapresiasi sastra sehingga akan membuat peserta didik lebih kritis dalam menilai karya sastra karena banyak manfaat yang dapat diambil dari karya sastra. Peneliti lain hendaknya dapat menggunakan pendekatan sastra yang berbeda apabila hendak mengkaji novel *Entrok* karya Okky Madasari. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengkaji karya sastra khususnya dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Soedomo. (2003). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Surakarta: UNS Press
- Hardjana. (1994). *Stres Tanpa Distres: Seni Mengolah Stres*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Minderop, Albertine. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Semi, Atar. (1993). *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Waluyo, Herman J. (2002). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- dan Wardani, N.E. (2008). *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Widya Sari.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. (1990). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.